

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMEBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) DALAM PENINGKATAN STATUS GIZI ANAK DI DESA PIHANIN RAYA KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Ummi Hidayah¹, Munawarah², Jumaidi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik

e-mail: ummhdayah6203@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prioritas pembangunan nasional, salah satunya adalah gizi. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk meningkatkan status gizi anak sesuai standar yang ditentukan untuk mendorong keberlanjutan gizi keluarga dan kemandirian gizi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Peningkatan Status Gizi Anak di Desa Pihanin Raya, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data diambil dari beberapa informan dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Peningkatan Status Gizi Anak di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup efektif. Dilihat dari kemampuan melaksanakan program kerja, mekanisme kegiatan, Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan, prosedur organisasi untuk mencapai sasaran, Kualitas jasa atau pelayanan, pencapaian target program dan Tepat sasaran. Namun Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam peningkatan status gizi anak masih perlu ditingkatkan dalam hal pemenuhan kebutuhan program pemberian makanan tambahan, standar operasional prosedur, dan mengurangi anak yang terkena gizi buruk. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya akses terhadap bahan tambahan, terbatasnya anggaran dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Pihanin Raya.

Kata Kunci: Efektivitas, PMT, Status Gizi

ABSTRACT

The development of quality human resources is a national development priority, one of which is nutrition. Supplementary feeding (PMT) to improve children's nutritional status according to the specified standards to encourage family nutrition sustainability and nutrition independence. Based on this, this study aims to determine the effectiveness of the Supplementary Feeding Program (PMT) in improving the nutritional status of children in Pihanin Raya Village, South Daha District, Hulu Sungai Selatan Regency. This research used a descriptive qualitative approach with a qualitative research type. Data sources were taken from several informants and related documents. The results showed that the effectiveness of the Supplementary Feeding Program (PMT) in improving the nutritional status of children in Pihanin Raya Village, South Daha Sub-district, Hulu Sungai Selatan Regency was quite effective. Judging from the ability to implement work programs, activity mechanisms, organizational policies to achieve goals, organizational procedures to achieve goals, quality of services or services, achievement of program targets and right on target. However, the effectiveness of the Supplementary Feeding Program (PMT) in improving the nutritional status of children still needs to be improved in terms of meeting the needs of the supplementary feeding program, standard operating procedures, and reducing children affected by malnutrition. The main obstacles faced are limited access to supplementary materials, limited budget and the low education level of the Pihanin Raya community.

Keywords: Effectiveness, PMT, Nutritional

PENDAHULUAN

Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan prioritas pembangunan nasional. Status gizi yang baik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Ibu hamil dan anak kecil merupakan kelompok rentan gizi yang memerlukan perhatian khusus karena dampak jangka panjang dari kekurangan gizi. Status gizi adalah keluaran dari konsumsi, penyerapan dan pemanfaatan makanan yang di tunjukkan pada keadaan tubuh. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan seseorang adalah status gizi yang baik. Penilaian status gizi berperan untuk mengetahui ada tidaknya masalah pada status gizi seseorang, dilakukan melalui pengukuran parameter yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan standar atau rujukan.

Masalah gizi balita di Indonesia masih cukup tinggi. Berdasarkan Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi balita wasting sebesar 7,7% dan balita stunting 21,6%. Penilaian permasalahan gizi yang dialami oleh balita didasarkan pada kurva pertumbuhan WHO (*World Health Organization*). Balita kategori *underweight* apabila berat badan/usia berada di bawah -2 SD, *wasting* apabila berat badan/tinggi badan berada di bawah -2 SD dan *stunting* apabila berat badan/usia berada di bawah -2 SD.

Salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat penurunan masalah gizi adalah dengan melakukan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan bagian dari bentuk intervensi gizi khusus. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Pihanin Raya bertujuan untuk meningkatkan status gizi kelompok sasaran sesuai standar yang telah ditetapkan serta dapat mendorong gizi keluarga dan kemandirian gizi secara berkelanjutan. Kelompok sasaran pemberian makanan tambahan meliputi anak-anak yang berat badannya tidak bertambah, berat badannya kurang, dan anak-anak yang mengalami gizi buruk. Produk olahannya terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur mayur, buah-buahan, dan susu dan diberikan sesuai takaran. Selain pemberian makanan tambahan, ada juga susu kemasan.

Peningkatan status gizi anak dapat dilakukan bersama-sama antara pemerintah dan petugas kesehatan serta yang terpenting dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas Bayanan, bahwa rencana kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dilakukan dengan penyediaan bahan makanan tambahan yang ditunjukkan untuk anak gizi kurang/gizi buruk/stunting. Jumlah target sasaran sebanyak 48 orang yang tersebar di berbagai desa. Lokasi pelaksanaan Pemberian Makanan Tambahan terdapat di desa Muning Baru, Muning Tengah, Muning Dalam, Banjarbaru, Bayanan, Pandan Sari dan Pihanin Raya.

Penulis menemukan fenomena masalah yang timbul dari program Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang dilaksanakan di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang menarik perhatian melalui penyelidikan. Gejala tersebut adalah:

1. Terbatasnya bahan makanan tambahan seperti bayam brazil yang sulit dicari menyebabkan pemenuhan kebutuhan program pemberian makanan tambahan kurang sesuai dengan menu program yang telah ditetapkan.

2. Kurangnya anggaran dana dalam pelaksanaan program pemberian makanan tambahan (PTM) terhadap anak bergizi buruk. Hal ini menyebabkan dana PTM kurang tercukupi sehingga kurang sesuai dengan prosedur.
3. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa Pihanin Raya yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dari orang tua terhadap pemberian asupan gizi yang baik kepada anak.

Menurut Umar (2008: 334), efektivitas dapat diartikan sebagai tolak ukur yang menunjukkan sejauh mana tujuan yang ditentukan dapat dicapai. Berfokus pada teori Campbell (1970) Dyah Mutiarin bersama Arif Zenuddin (2014: 96-97). Ukuran efektivitas yang umum dan utama yaitu sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program, Efektivitas program dapat dilakukan menggunakan mampu mengoperasionalkan dengan menjalankan suatu program kerja sesuai tujuan yang telah ditentukan. Hasil suatu program juga bisa dilihat pada struktur alur acara yang berlangsung di lapangan.
2. Keberhasilan Sasaran, Efektivitas dipertimbangkan dari perspektif pencapaian tujuan, dengan fokus pada aspek keluaran kebijakan dan prosedur organisasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
3. Kepuasan Terhadap Program, Kepuasan adalah ukuran efektivitas yang mengacu pada suatu program yang memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna merasa puas dengan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin tinggi kualitas produk dan jasa yang diberikan maka semakin tinggi pula kepuasan penggunanya sehingga akan menimbulkan keuntungan bagi lembaga tersebut.
4. Tingkat Input dan Output, Efektivitas tingkat input dan output dapat ditentukan dengan membandingkan input dan output. Jika output lebih besar dari input maka dikatakan efisien, sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dikatakan tidak efisien.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh, Sejauh mana organisasi melaksanakan misinya untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini, evaluasi keseluruhan menggunakan sebanyak mungkin kriteria individu, sehingga menghasilkan evaluasi efektivitas organisasi secara keseluruhan.

METODE

Tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penentuan tempat yang diteliti sangat berperan penting dalam mempertimbangkan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, Anda harus menentukan terlebih dahulu lokasi penelitiannya. Penelitian dilakukan di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Utara Kode Pos 71253 Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati. Ini bersifat induktif kualitatif dan menekankan temuan penelitian dalam pengertian yang lebih umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data diambil dari beberapa informan dan dokumen terkait, dan jumlah informan sebanyak 13 orang. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono 2022: 104). Untuk memperoleh data yang lebih rinci mengenai penelitian ini, dilakukan pengujian

reliabilitas data dengan cara memperluas observasi, meningkatkan persistensi, serta melakukan triangulasi dan member check.

PEMBAHASAN

Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Peningkatan Status Gizi Anak di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat sebagai berikut:

A. Keberhasilan Program

1. Kemampuan melaksanakan program kerja

Kemampuan melaksanakan program kerja adalah sejauh mana kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan kegiatan kerja sesuai dengan tujuan yang telah disusun dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati agar dapat dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Pihanin Raya dalam hal kemampuan melaksanakan program dinilai sudah baik. karena kegiatan kerja yang dilakukan pihak kader dan pihak lainnya dalam pemberian makanan tambahan sudah sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Dimana mereka sudah melaksanakan program kerja baik itu pemberian makanan tambahan berupa makanan sesuai menu maupun susu kotak.

Hasil penelitian ini sudah efektif dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell JP. (1970) dalam Dyah Mutiarin bersama Arif Zaeudin (2014: 96-97), pada aspek keberhasilan program dengan indikator kemampuan melaksanakan program kerja di desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah baik dalam melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

2. Mekanisme kegiatan

Mekanisme kegiatan merupakan alur kerja suatu kegiatan dari organisasi yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program pada mekanisme kegiatan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam meningkatkan status gizi anak di Desa Pihanin Raya sudah baik. Kegiatannya dilakukan dengan memberikan makanan tambahan yang sudah di masak untuk anak yang terkena gizi buruk atau gizi kurang dengan menu yang sudah di berikan oleh pihak puskesmas maupun susu kotak. Sebelumnya sudah dilakukan pengukuran dan penimbangan pada anak di kegiatan posyandu di desa Pihanin Raya. Nantinya pihak kader akan memberikan PMT baik ke rumah langsung maupun di posyandu dengan selalu memberikan penyuluhan untuk memberikan makanan yang bergizi kepada anak.

Hasil penelitian tersebut sudah efektif, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Campbell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014 : 96-97), pada aspek keberhasilan program pada indikator mekanisme kegiatan di desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan kabupaten Hulu Sungai Selatan yang sudah baik dalam menjalankan mekanisme kegiatan pada program PMT.

B. Keberhasilan Sasaran

1. Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan

Kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan adalah berbagai keputusan yang diambil oleh pelaku-pelaku organisasi dalam rangka memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk keberhasilan sasaran dalam indikator kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan pada program PMT sudah baik. karena kebijakan organisasi pada kegiatan ini dilakukan dengan baik oleh pihak kader Pihanin Raya. Mereka melakukan sesuai dengan arahan baik itu seperti saat pembagian makanan tambahan harus di foto, dalam penetapan sasaran anak harus sesuai dengan referensi kemenkes serta memberikan arahan kepada orang tua anak yang terkena gizi buruk atau kurang.

Hasil penelitian tersebut sudah efektif sesuai dengan teori dikemukakan oleh Campbell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin (2014:96-97), pada aspek keberhasilan sasaran pada indikator kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan sudah berhasil. Karena dari beberapa kegiatan sudah berjalan dengan baik. Mulai dari menetapkan sasaran anak yang mendapatkan Program PMT harus sesuai dengan kemenkes dan melakukan foto baik dari bahan sebelum dimasak, makanan yang sudah jadi dan saat pembagian makanan kepada anaknya. Selain itu juga makanan yang di masak sesuai dengan menu yang diberikan.

2. Prosedur organisasi untuk mencapai sasaran

Prosedur organisasi untuk mencapai sasaran merupakan sebuah tahapan cara kerja yang dijalankan pelaksanaan sebelum melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam menentukan sasarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk keberhasilan sasaran dengan indikator prosedur organisasi dalam mencapai sasaran sudah baik. Karena dalam menentukan sasaran sudah tepat dengan dilakukannya pemantauan status gizi setiap bulannya dalam kegiatan posyandu untuk melihat tumbuh kembang anak dengan pengukuran maupun penimbangan pada anak.

Hasil penelitian tersebut sudah efektif sesuai dengan teori dikemukakan oleh Campbell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin (2014:96-97), dengan aspek keberhasilan sasaran dengan indikator prosedur organisasi untuk mencapai sasaran. Karena dalam penentuan sasaran sudah sesuai dengan data dari pihak kader dalam kegiatan posyandu yang di dapat dari pengukuran berat badan dan tinggi badan.

C. Kepuasan Terhadap Program

1. Pemenuhan kebutuhan program pemberian makanan tambahan

Pemenuhan kebutuhan dalam melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ialah proses dimana suatu pelaksana program harus mampu memahami kebutuhan pada anak yang terkena gizi buruk agar dapat memenuhi kebutuhan anak di desa Pihanin Raya.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa untuk kepuasan terhadap program dalam hal pemenuhan kebutuhan program PMT masih kurang baik. Karena meskipun sudah ada menu yang diberikan. Tetapi yang membuat pemenuhan kebutuhan pada program ini kurang baik adalah masih ada kendala mencari bahan makanan seperti bayam brazil yang sulit dicari dan makanan yang jarang dihabiskan oleh anak.

Hasil penelitian tersebut masih kurang efektif belum sesuai dengan teori Campbell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin bersama Arif Zaenudin (2014:96-97), pada aspek kepuasan terhadap program pada indikator pemenuhan kebutuhan program PMT dalam hal pemberian makanan tambahan kepada anak gizi buruk di Desa Pihanin Raya masih kurang efektif dikarenakan masih ada kendala mencari bahan makanan seperti bayam brazil yang sulit dicari dan makanan yang di berikan jarang dihabiskan oleh anak.

2. Kualitas jasa atau pelayanan

Kualitas jasa atau pelayanan adalah totalitas karakteristik Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang menunjang kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan anak yang terkena gizi buruk/kurang.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kepuasan terhadap program PMT dalam hal kualitas jasa atau pelayanan sudah baik. Karena masyarakat sangat puas dengan adanya program ini. Karena makanan yang dibagikan pihak kader sudah dimasak yang di mana gizinya sudah terjamin. Selain itu pihak kadernya sendiri yang mengantarkan makanan ke rumah masing-masing anak tiap harinya.

Hasil penelitian tersebut sudah efektif, sesuai dengan teori Campbell J.P (1970) dalam Dyah Mutirain bersama Arif Zaenudin (2014:96-97), pada aspek kepuasan program pada indikator kualitas jasa atau pelayanan sudah tercapai dengan baik karena masyarakat merasa senang dan terbantu dengan adanya makanan tambahan yang diberikan kepada anaknya. Berupa makanan yang sudah dimasak yang terjamin gizinya dan langsung di antar ke rumahnya.

D. Tingkat Input dan Output

1. Standar operasional prosedur

Standar oprasional prosedur merupakan sebuah tata cara yang dijalankan pelaksana program sesudah melaksanakan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk dapat menindaklanjuti perkembangan dari program yang telah dijalankan pada program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Pihanin Raya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tingkat input dan output dalam hal standar oprasional prosedur masih kurang baik. Meskipun prosedur lain dilakukan dengan baik oleh para kader seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala pada anak yang dilakukan untuk mendapatkan data untuk menilai status gizi anak apakah sesuai dengan standar. Dilaksanakan sebulan sekali di Posyandu untuk mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun masih terkendala dengan anggaran dana per porsi makanan tambahan pada program PMT yaitu hanya Rp. 12.000.

Hasil penelitian tersebut masih kurang efektif, belum sesuai dengan Campbell JP. (1970) dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97), pada aspek tingkat input dan output pada indikator standar oprasional prosedur, dimana dalam mencukupi gizi pada makanan dari program PMT terkendala dengan anggaran dana per porsi yang hanya Rp. 12.000.

2. Pencapaian Target Program

Pencapaian target program merupakan sejauh mana suatu pelaksana dalam menjalankan program sesuai dengan komitmen yang harus dicapai dalam Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Pihanin Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa tingkat input dan output dalam hal pencapaian target program sudah baik. Dilihat dari semua sasaran yang menjadi target PMT sudah mendapatkan makanan tambahan. Selain itu juga sebagian anak mengalami peningkatan status gizi dan mengalami kenaikan berat badan.

Hasil penelitian sudah efektif, sesuai dengan teori menurut Campbell J.P (1970) dalam buku Dyah Mutiarin bersama Arif Zaenudin (2014:96-97), mengenai pada aspek tingkat input dan output pada indikator pencapaian target program sudah efektif beberapa anak yang mendapatkan makanan tambahan mengalami peningkatan status gizi dan mengalami kenaikan berat badan.

E. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

1. Mengurangi anak yang terkena gizi buruk

Mengurangi anak yang terkena gizi buruk pada indikator ini merupakan penekanan bahwa dengan adanya Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Pihanin Raya mampu mengurangi anak yang terkena gizi buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian program menyeluruh pada Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam mengurangi anak yang terkena gizi buruk di Desa Pihanin Raya belum berhasil. Tetapi program PMT ini bisa sedikit membantu dalam peningkatan status gizi anak di desa Pihanin Raya. Namun yang menjadi masalah adalah ibu anak yang terkena gizi buruk kurang mengetahui asupan gizi yang baik untuk anaknya dan akhirnya hanya mengharapkan makanan tambahan dari program ini saja tanpa ada inisiatif sendiri untuk memberikan makanan yang sama kepada anaknya.

Hasil penelitian tersebut kurang efektif, tidak sesuai dengan teori Campell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin bersama Arif Zaenudin (2014:96-97), pada aspek pencapaian terget menyeluruh pada indikator mengurangi anak yang terkena gizi buruk di Desa Pihanin Raya masih kurang baik. Karena ibu anak yang terkena gizi buruk kurang mengetahui asupan gizi yang baik untuk anaknya dan akhirnya hanya mengharapkan makanan tambahan dari program ini saja tanpa ada inisiatif sendiri untuk memberikan makanan yang sama kepada anaknya.

2. Tepat sasaran

Tepat sasaran yang dimaksud di sini adalah untuk yang mendapatkan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) harus sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh pelaksana menjalankan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini yaitu khusus untuk anak yang terkena gizi buruk di desa Pihanin Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pencapaian target menyeluruh dalam hal tepat sasaran sudah baik. Karena sasaran yang mendapatkan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) sudah ditunjukkan kepada anak yang gizi buruk atau kurang agar dapat meningkatkan status gizi pada anak.

Hasil penelitian tersebut sudah efektif, sesuai dengan teori oleh Campbell J.P (1970) dalam Dyah Mutiarin bersama Arif Zaenudin (2014:96-97), pada aspek pencapaian

menyeluruh pada indikator tepat sasaran dalam menjalankan program ini sudah tepat sasaran dan berhasil. Karena anak yang ada di desa Pihanin Raya sudah diperiksa melalui posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Melalui kegiatan ini pihak kader maupun puskesmas dapat melihat tumbuh kembang anak secara rutin dan jika anak masuk dalam daftar anak yang gizi buruk maka akan diberikan makanan tambahan oleh kader PMT di desa Pihanin Raya baik makanan sesuai menu maupun susu kotak. Dari adanya Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ini meskipun tidak bisa mengurangi anak yang terkena gizi buruk tetapi program ini mampu membantu sedikit meningkatkan status gizi anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Peningkatan Status Gizi Anak di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan kabupaten Hulu Sungai Selatan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Pendorong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kerjasama antara berbagai pihak sangat penting untuk mendorong berjalannya program ini. Baik dari pihak puskesmas, desa, kader serta masyarakatnya sendiri. Mulai dari menu PMT yang sudah ditentukan, kegiatan posyandu setiap bulan dan orang tua anak yang mau mengikuti menu-menu makanan yang sudah dibagikan dari program ini.

b. Faktor Penghambat

1. Terbatasnya Bahan Makanan Tambahan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan status gizi anak di desa Pihanin Raya terkendala dengan sulitnya mencari bahan makanan tambahan seperti bayam brazil untuk membuat makanan PMT.

2. Kurangnya Anggaran Dana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dana menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program PMT. Dikarenakan dana yang dianggarkan untuk per porsi makanannya hanya Rp. 12.000 dan tidak adanya insentif untuk kader yang membagikan PMT. Sehingga para kader semaksimal mungkin agar bisa mampu memberikan makanan tambahan yang baik kepada anak yang terkena gizi buruk.

3. Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Pihanin Raya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa rendahnya pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program PMT. Dikarenakan pendidikan orang tua anak yang rendah membuat orang tua anak kurang mengetahui asupan gizi yang baik untuk anaknya sehingga orang tua anak hanya mengharapkan dari program ini saja.

SIMPULAN

Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dalam Peningkatan Status Gizi Anak di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan cukup efektif dilihat dari: pertama, keberhasilan program pada indikator kemampuan melaksanakan program kerja sudah efektif, karena kegiatan kerja yang dilakukan pihak kader dan pihak lainnya dalam

pelaksanaan pemberian makanan tambahan sudah sesuai dengan tujuan yang telah disusun. Selanjutnya pada indikator mekanisme kegiatan sudah efektif karena para kader akan memberikan makanan tambahan yang sudah di masak langsung ke rumah-rumah anak dan susu kotak saat kegiatan posyandu kepada anak yang terkena gizi buruk. Kedua, keberhasilan sasaran pada indikator kebijakan organisasi untuk mencapai tujuan sudah efektif karena kebijakan organisasi pada kegiatan PMT dilakukan dengan baik oleh pihak kader desa Pihanin raya. Seperti kegiatan dilakukan sesuai arahan, baik saat membagi makanan harus di foto, penetapan sasaran anak harus sesuai dengan referensi kemenkes dan memberikan sedikit arahan kepada orang tua anak yang terkena gizi buruk. Selanjutnya pada indikator prosedur organisasi untuk mencapai sasaran sudah efektif karena dalam menentukan sasarannya sudah tepat dengan dilakukannya pemantauan status gizi setiap bulannya pada kegiatan posyandu. Ketiga, kepuasan terhadap program dengan indikator pemenuhan kebutuhan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih kurang efektif karena masih ada kendala dalam mencari bahan makanan seperti bayam brazil yang sulit di cari dan makanan yang jarang di habiskan oleh anak. Selanjutnya indikator kualitas jasa atau pelayanan sudah efektif karena masyarakat terutama ibu anak yang terkena gizi buruk merasa senang dan terbantu dengan adanya makanan tambahan yang diberikan kepada anaknya. Keempat, tingkat input dan output dengan indikator standar oprasional prosedur masih kurang efektif karena terkendala dengan anggaran dana per porsinya yaitu Rp. 12.000. Selanjutnya pada indikator pencapaian target program sudah efektif karena dilihat dari beberapa anak yang mendapatkan makanan tambahan mengalami peningkatan status gizi dan kenaikan berat badan. Kelima, pencapaian target menyeluruh pada indikator mengurangi anak yang terkena gizi buruk kurang efektif karena ibu anak yang terkena gizi buruk kurang mengetahui asupan gizi yang baik untuk anaknya dan akhirnya hanya mengharapkan makanan tambahan dari program ini saja tanpa adanya inisiatif sendiri untuk memberikan makanan yang sama kepada anaknya. Selanjutnya pada indikator tepat sasaran sudah efektif karena sudah dilakukan pemeriksaan di posyandu desa Pihanin Raya. Melalui kegiatan tersebut dapat melihat tumbuh kembang si anak secara rutin dan bisa menentukan anak yang memang masuk ke dalam daftar gizi buruk. Dari 10 (sepuluh) indikator di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 indikator yang sudah efektif dan 3 indikator yang kurang efektif, maka efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di desa Pihanin Raya sudah baik dijalankan, namun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT).

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektifitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Pihanin Raya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang mana terdiri dari faktor pendorong dari Program PMT adalah adanya kerjasama antar berbagai pihak baik puskesmas, desa, kader, serta masyarakat terutama ibu anak yang terkena gizi buruk. Karena berjalannya dengan baik program ini merupakan hasil dari kerja sama dari berbagai pihak. Adapun faktor penghambat yaitu: terbatasnya bahan makanan tambahan, kurangnya anggaran dana dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa Pihanin Raya.

Untuk itu disarankan kepada kader posyandu desa Pihanin Raya diharapkan bisa mencari alternatif lain untuk memenuhi bahan sesuai menu. Seperti mengganti bayam brazil dengan bayam lokal yang mudah di dapat di sekitar desa pihanin raya. Kepada pemerintahan desa Pihanin Raya, untuk anggaran dana mengenai program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) agar sekiranya bisa menambahkan pendanaannya baik untuk dana per porsi makanan dan adanyan dana insentif untuk

kader yang membagi PMT. Kepada masyarakat agar lebih memperhatikan asupan gizi pada saat memberikan makanan kepada anaknya, diharapkan orang tua bisa mengikuti contoh menu makanan yang sudah diberika pada Program Makanan Tambahan (PMT), serta juga diharapkan kepada orang tua anak untuk tidak membiasakan diri hanya mengharapkan dari bantuan makanan tambahan saja untuk memenuhi asupan gizi anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Penanggulangan Masalah Gizi Bagi Anak Akibat Penyakit.*

Hafizah, E. (2022) *Efektifitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara(Studi Kasus Pada Desa Tahura Dan desa Waringin).* Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Mutiarin, D.A. zaenudin (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelusuran Konsep dan Teori.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nasibah, A. (2020) *Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Pugaan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.* Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Norsanti (2021) *Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar).* Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.

Satori, D.A.K. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Siyoto, S.A.S. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif.* Bandung: Alfabeta.

Suhada, D.I.D. (2022) 'Efektifitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.', *Jurnal Inovasi Penelitian*, No. 2 Vol.

Supariasa, Dewa Nyoman, D. (2002) *Penilaian status Gizi.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC.